



## Pendampingan dan Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid-19 sebagai Upaya Persiapan Pembelajaran Tatap Muka

### *Mentoring and Socialization of COVID-19 Health Protocols as an Effort to Prepare for Face-to-Face Learning*

**Dhananjaya Y.H. Kumarajati<sup>1\*</sup>, Amalia Cemara Nur'Aidha<sup>2</sup>, Bopi Yudha Sapa<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [dhananjaya@upy.ac.id](mailto:dhananjaya@upy.ac.id)\*

#### **Article History:**

Received: Juli 11, 2024

Revised: Juli 28, 2024

Accepted: Agustus 12, 2024

Published: Agustus 30, 2024

**Keywords:** Education; Binatama Health Vocational School; Covid-19 Pandemic; Pilot Project

**Abstract:** *The Covid-19 pandemic has brought a significant impact on the world of education, including in Indonesia. In response, the Indonesian Ministry of Education and Culture issued Guidelines for the Implementation of Learning for the Second Semester of the 2020/2021 Academic Year during the Covid-19 Pandemic on November 20, 2020. SMK Kesehatan Binatama, an accredited "A" educational institution in Sinduadi Village focusing on health sciences, has also felt the impact of this pandemic. A SWOT analysis conducted at SMK Kesehatan Binatama revealed issues related to the school's readiness to meet the health protocol standards set by the government for face-to-face learning. As a solution, the school organized assistance and socialization of health protocols. The socialization and counseling aimed to increase knowledge and awareness about Covid-19, as well as efforts to prevent and reduce the risk of its transmission. The assistance focused on maintaining the consistency of health protocol implementation within the school environment. The steps for implementing community service begin with initial observation, identification of partner problems, application for community service permits, followed by implementation of training activities consisting of health protocol counseling and SOP preparation, and ending with mentoring activities consisting of mentoring risk mapping, compliance with risk implementation and preparation of SOPs. The result of this community service activity is to make Binatama Health Vocational School a role model and pilot project for implementing face-to-face learning in Sinduadi Village. This community service activity has targets and outcomes divided into two aspects: services and products. The service aspect includes improving the school's knowledge and readiness in dealing with Covid-19 and conducting face-to-face learning. The product aspect includes the creation of SOP documents and scientific articles*

#### **Abstrak**

Merebaknya pandemi Covid-19 membawa pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan, tak terkecuali di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, Kemendikbud Indonesia menerbitkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid pada tanggal 20 November 2020. SMK Kesehatan Binatama, sebuah lembaga pendidikan terakreditasi "A" di Desa Sinduadi yang berfokus pada bidang ilmu kesehatan, turut merasakan dampak pandemi ini. Analisis SWOT yang dilakukan di SMK Kesehatan Binatama mengungkap permasalahan terkait kesiapan sekolah dalam memenuhi standar protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah untuk pembelajaran tatap muka. Sebagai solusi, sekolah ini menyelenggarakan pendampingan dan sosialisasi protokol kesehatan. Sosialisasi dan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang Covid-19,

serta upaya pencegahan dan penurunan risiko penularannya. Pendampingan difokuskan pada upaya menjaga konsistensi penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Langkah – langkah pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi awal, indentifikasi masalah mitra, permohonan perijinan pengabdian, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang terdiri dari penyuluhan protokol kesehatan dan pembuatan SOP, dan diakhiri dengan kegiatan pendampingan yang terdiri dari pendampingan pemetaan resiko, kepatuhan penerapan resiko dan penyusunan SOP. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menjadikan SMK Kesehatan Binatama sebagai role model dan pilot project untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka di Desa Sinduadi. Kegiatan pengabdian ini memiliki target dan luaran yang terbagi dalam dua aspek: jasa dan produk. Aspek jasa meliputi peningkatan pengetahuan dan kesiapan sekolah dalam menghadapi Covid-19 dan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Sedangkan aspek produk menghasilkan dokumen SOP dan artikel ilmiah.

**Kata Kunci:** Pendidikan; SMK Kesehatan Binatama; Pandemi Covid-19; Pilot Project

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah bencana bagi seluruh penduduk bumi, mengganggu semua segmen kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Banyak negara, termasuk Indonesia, menutup sekolah, perguruan tinggi, dan universitas. Ada dua dampak besar bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Wisudaningsih & Islam, 2021). Dampak jangka pendek yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia, baik di kota maupun di desa (Ismail, Rofiq, Na'im, & Rohman, 2020). Banyak keluarga tidak terbiasa dengan konsep sekolah di rumah. Bagi keluarga Indonesia, sekolah di rumah adalah kejutan besar, terutama bagi produktivitas orang tua yang biasanya bekerja di luar rumah (Koerniawan, Frisca, Indaryati, & ..., 2022). Selain itu, anak-anak yang biasanya belajar dengan tatap muka langsung dengan guru-guru mereka menghadapi masalah psikologis ketika pelaksanaan pengajaran dilakukan secara daring (Jaya, Dewi, & Akbar, 2020), dengan skala yang belum pernah teruji sebelumnya (Hamdani & Sabilah, 2021). Di desa-desa terpencil dengan infrastruktur teknologi informasi yang terbatas mengakibatkan kebingungan yang dirasakan semakin besar (Fatimah, Syahidi, Mahmudah, & ..., 2021). Dampak pendidikan yang timbul dalam jangka panjang adalah adanya peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Jannah, Pratiwi, & ..., 2021).

Pada tanggal 15 Juni 2020, pemerintah mengizinkan beberapa sekolah di zona hijau untuk kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Data per 15 Juni 2020 menunjukkan bahwa hanya 85 kabupaten/kota yang diizinkan, sekitar 6 persen dari total pelajar di Indonesia. Pada 20 November 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid. Berdasarkan peta zona risiko per 15 November 2020, satuan pendidikan yang boleh melakukan pembelajaran tatap muka di zona hijau sebesar 75%, zona kuning 20%, zona orange

12%, dan zona merah 8%. Kebijakan ini diambil untuk mengurangi dampak negatif seperti ancaman putus sekolah, kendala tumbuh kembang, dan tekanan psikososial serta kekerasan dalam rumah tangga. Dua prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah: kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama, serta tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial (Wajdi, Ubaidillah, Mulyani, & ..., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, salah satu satuan pendidikan yang memerlukan persiapan untuk pembelajaran tatap muka adalah SMK Kesehatan Binatama, yang terletak di Jalan Monumen Yogya Kembali 134, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Sebagai sekolah kejuruan dalam program keahlian Farmasi dan Keperawatan, SMK Kesehatan Binatama memiliki 75% pembelajarannya berupa praktik laboratorium. Pembelajaran daring secara terus-menerus akan menghambat pencapaian target utama lulusan kejuruan. Oleh karena itu, SMK Kesehatan Binatama harus memulai persiapan pembelajaran tatap muka dengan memenuhi setiap aspek yang menjadi syarat pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Kondisi saat ini di SMK Kesehatan Binatama menunjukkan bahwa persiapan pembelajaran tatap muka belum mencapai 30%. Masalah utama termasuk belum adanya data comorbid dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa, kurangnya termogun sebagai pengukur suhu tubuh, kurangnya poster protokol kesehatan, serta belum tersedianya dokumen SOP pembelajaran tatap muka selama pandemi Covid-19. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesiapan SMK Kesehatan Binatama dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan, melalui penyuluhan dan pendampingan yang intensif.

Selain itu, wilayah Desa Sinduadi, tempat SMK Kesehatan Binatama berada, juga menghadapi masalah infrastruktur yang terbatas, terutama dalam hal akses teknologi informasi yang sangat diperlukan untuk pembelajaran daring. Hal ini menambah urgensi persiapan untuk pembelajaran tatap muka yang efektif dan aman.

## **2. METODE**

Dari observasi lapangan yang dilakukan sebelumnya di SMK Kesehatan Binatama disepakati bahwa masalah utamanya yaitu meningkatkan kesiapan standar keamanan dan kesehatan SMK Kesehatan Binatama dalam rangka melakukan pembelajaran secara tatap muka.

### **Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini terlaksana pada bulan April – Juni 2021 (8x pelatihan / penyuluhan), bertempat di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. Jl. Monumen Jogja Kembali No.134, Gemangan, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284

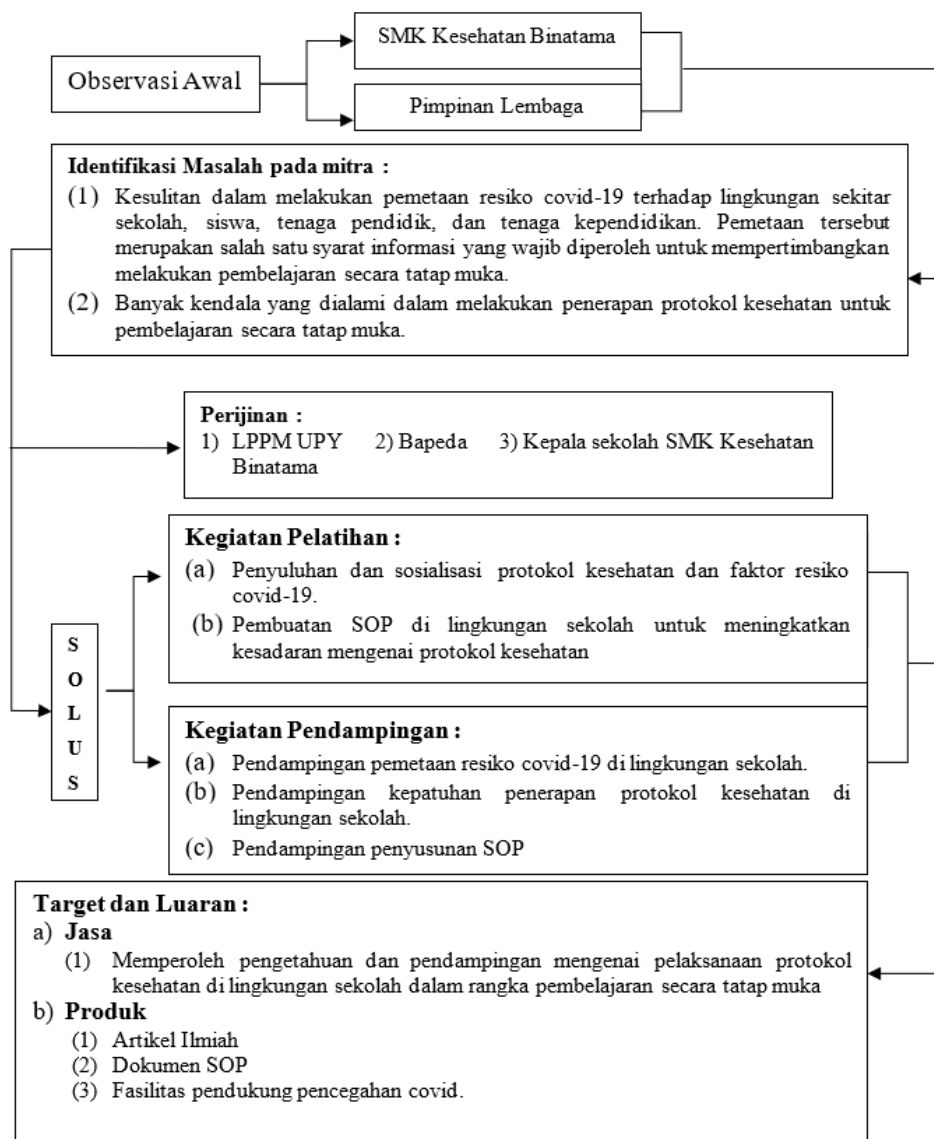
### **Alat dan Bahan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membutuhkan beberapa alat dan bahan penunjang. Thermogun, alat ukur suhu hasil penelitian, digunakan untuk memantau suhu badan siswa dan staf secara berkala. Poster edukasi protokol kesehatan yang memuat informasi dan panduan protokol kesehatan dipasang di berbagai sudut lokasi kegiatan. Serta dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) Pembelajaran Tatap Muka pada Masa Pandemi Covid-19 memuat panduan dan tata cara pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang aman dan sehat selama pandemi Covid-19.

### **Langkah Pelaksanaan**

Untuk mengatasi masalah yang ada, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan di SMK Kesehatan Binatama. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program ini antara lain: pertama, pendekatan dengan pimpinan lembaga SMK Kesehatan Binatama untuk menggali permasalahan yang ada; kedua, observasi lapangan untuk mengetahui kondisi riil lokasi dan potensi dari SMK Kesehatan Binatama; ketiga, kegiatan penyuluhan dan pendampingan, yang meliputi penyuluhan dan sosialisasi protokol kesehatan dan faktor risiko Covid-19 serta pembuatan dokumen SOP di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran mengenai protokol kesehatan.

Pendampingan dilakukan dalam beberapa aspek, yaitu pendampingan dalam melakukan pemetaan risiko Covid-19 di lingkungan sekolah, pendampingan dalam kepatuhan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah, dan pendampingan penyusunan SOP protokol kesehatan Covid-19. Prosedur kerja yang dilakukan di SMK Kesehatan Binatama ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Prosedur Kerja Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Binatama**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan protokol Kesehatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi dalam bentuk ceramah yang membahas mengenai covid-19, vaksin, dan standar SOP protokol kesehatan sekolah yang harus dimiliki saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sosialisasi dihadiri oleh satgas covid-19 SMK Kesehatan Binatama. Setelah dilakukan sosialisasi proses selanjutnya dilakukan pendampingan dalam penyusunan SOP sesuai dengan standar nasional dari kemenkes dan kemendikbud. Lebih rinci kegiatan sosialisasi dan pendampingan diuraikan sebagai berikut:

### **Kegiatan Sosialisasi Covid-19**

Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu melakukan sosialisasi terkait covid-19 dan tingkat resiko penyebaran covid-19 di lingkungan sekolah yang dilakukan pada tanggal 10 April 2021 di ruang rapat SMK Kesehatan Binatama. Pemateri dari kegiatan pertama ini yaitu dr. Bopi Yudha Sapa, M.Sc., MMR, Sp. PK. Kegiatan ini dilakukan untuk mengenal lebih dalam mengenai varian baru virus corona serta gejala yang ditimbulkan, sehingga dapat menyusun strategi tambahan untuk screening dalam rangka pencegahan penyebaran varian baru virus tersebut. Teknis pelaksanaan acara ini meliputi: sambutan dari Kepala Sekolah SMK Kesehatan Binatama, kemudian sambutan dari Ketua Program Studi Teknik Biomedis Universitas PGRI Yogyakarta, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri yang disertai dengan sesi tanya jawab peserta di akhir pemaparan materi. Acara ini dihadiri oleh dua belas peserta dari SMK Kesehatan Binatama, yang terdiri dari kepala sekolah, Humas, dan satgas COVID-19 SMK Kesehatan Binatama (Gambar 2). Kegiatan pertama diwarnai dengan antusiasme yang tinggi dari para peserta. Hal ini terlihat jelas dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Semangat para peserta untuk belajar dan memahami materi terlihat jelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif.

### **Sosialisasi Penyusunan SOP**

Pada tanggal 17 April 2021, dilakukan kegiatan kedua, yaitu kegiatan sosialisasi dan review SOP protokol kesehatan Covid-19 di SMK Kesehatan Binatama. Bertempat di ruang rapat sekolah, kegiatan ini dihadiri oleh 12 peserta, termasuk kepala sekolah, Humas, dan satgas COVID-19 SMK Kesehatan Binatama.

Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk menyusun SOP protokol kesehatan Covid-19 berdasarkan standar Kementerian Kesehatan. SOP ini diharapkan menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KBM Tatap Muka Adaptasi Kebiasaan Baru selama masa pandemi Covid-19.

Meskipun pandemi Covid-19 belum berakhir, proses pendidikan tidak boleh terhenti. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus yang tetap berpedoman pada keselamatan dan kesehatan peserta didik. Prioritas utama adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum. Selain itu, kegiatan ini juga mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama Pandemi Covid-19.



**Gambar 2. Sosialisasi Covid-19 dan Vaksin**

Diskusi review SOP di SMK Kesehatan Binatama pada tanggal 17 April 2021 disambut dengan antusiasme tinggi oleh para peserta. Hal ini terlihat jelas dari keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber, dr. Bopi Yudha Sapa, M.Sc., MMR, Sp. PK., yang juga merupakan narasumber pada kegiatan pertama. Diskusi ini menghasilkan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) persiapan pembelajaran tatap muka SMK Kesehatan Binatama.

### **Pendampingan Penyusunan SOP**

Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan ketiga dengan agenda survei lokasi SMK Kesehatan Binatama untuk menentukan poin-poin SOP protokol Kesehatan covid-19 yang harus diperhatikan. Kegiatan pendampingan penyusunan SOP dilakukan secara bersamaan dengan penyusunan screening menggunakan google form untuk dasar pembuatan diagram pemetaan SMK Kesehatan Binatama. Pada kegiatan ini satgas covid-19 SMK Kesehatan dibagi menjadi 2 (dua) tim yaitu, Tim penyusun SOP dan tim penyusun screening. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 dan 29 Mei 2021. Kegiatan ini diawali dengan survei lokasi SMK Kesehatan Binatama. Survei lokasi ini dilakukan untuk verifikasi SOP yang telah dibuat. Sarana prasarana yang disurvei meliputi mushola, ruang kelas, kantin, UKS, toilet, serta ruang serbaguna dan olahraga. Survei ini dilakukan dengan tujuan agar SOP yang disusun lebih detail sehingga para orang tua murid semakin yakin untuk ikut mensukseskan pembelajaran tatap muka, terutama di lingkungan SMK Kesehatan Binatama.



**Gambar 3. Sosialisasi Penyusunan SOP**

Standar sarana dan prasarana yang menjadi acuan kegiatan survei ini didasarkan pada standar yang telah ditetapkan oleh Kemenkes. Berdasarkan aturan dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, Nomor: 01/KB/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun 2020/2021, jarak minimal yang diperbolehkan adalah 1,5 meter.

Setelah survey, dilakukan pendampingan intensif untuk pembuatan SOP pada tanggal 26-28 April 2021, menyoroti poin-poin utama yang harus diperhatikan. Pada kegiatan ini, mitra didampingi secara bertahap dalam penyusunan SOP untuk persiapan sekolah tatap muka. Untuk ruang kelas, guru dan peserta didik disarankan duduk di meja masing-masing dan tidak melakukan aktivitas berjalan-jalan (Gambar 5). Di mushola, jarak masing-masing siswa ketika sholat harus minimal 1,5 meter. Agar memudahkan siswa mengikuti aturan, lantai mushola diberi tanda (Gambar 6).

Selain pengaturan jarak, perhatian juga harus diberikan pada penggunaan peralatan ibadah. Siswa disarankan untuk tidak menggunakan peralatan ibadah bersama seperti sajadah, sarung, mukena, dan kitab suci. Mereka diharapkan tetap memakai masker saat sholat dan menghindari kebiasaan bersentuhan secara langsung seperti bersalaman, cium tangan serta bercium pipi.

Kantin boleh beroperasi, namun harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Disarankan untuk lebih banyak melayani pesanan take away dibandingkan dengan dine in. Siswa diharapkan tidak melakukan kegiatan makan bersama di dalam ruang kelas maupun kantin, guna mencegah penyebaran virus satu sama lain. Untuk ruang serbaguna dan olahraga, selain memperhatikan *physical distancing* dan protokol kesehatan, ada beberapa poin penting lain yang perlu diperhatikan.

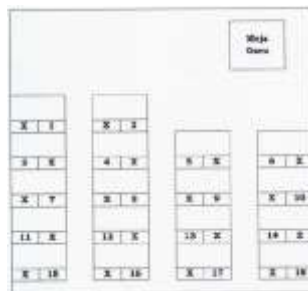




**Gambar 4. Pengecekan Lokasi Sebagai Dasar Penentuan Poin-Poin SOP**

Olahraga dengan memakai masker sebaiknya dilakukan dengan intensitas ringan hingga sedang, dengan memastikan bahwa tetap bisa berbicara saat berolahraga. Selain itu, siswa disarankan untuk menggunakan perlengkapan olahraga tidak saling bergantian. Olahraga yang diperbolehkan saat pandemi COVID-19 di sekolah meliputi bulutangkis atau badminton, dengan membawa raket masing-masing dari rumah; senam pagi, dengan menjaga jarak, memakai masker, dan selalu mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah kegiatan; serta jogging atau lari pagi di sekitar sekolah, yang dilaksanakan dengan bimbingan dari guru olahraga dan sepengetahuan pihak kesiswaan.

Untuk pelaksanaan pembelajaran, dilakukan pembagian kelompok belajar. Untuk pelaksanaan pembelajaran, kelompok belajar diatur dengan sistem shift yang ditentukan oleh satuan pendidikan, dengan prioritas kesehatan dan keselamatan warga sekolah. Setiap kelas maksimal berisi 18 siswa dengan jarak minimal 1,5 meter antara siswa. Pengaturan waktu belajar dan jumlah hari dalam seminggu serta jam belajar setiap hari juga termasuk dalam dokumen SOP ini, dengan pembagian kelompok belajar yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan keselamatan.

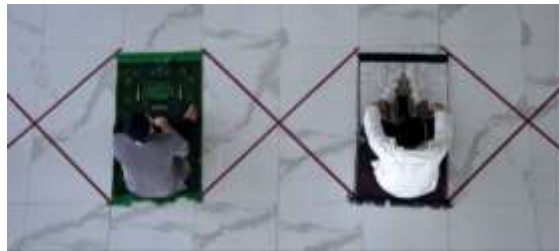


**Gambar 5. Bagan Posisi Siswa di Dalam Kelas**

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK Kesehatan Binatama, telah dilakukan pembagian jadwal dan dibuat gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler secara tatap muka (Gambar 7). Ekstrakurikuler selama pandemi COVID-19 di sekolah meliputi pramuka yang dilakukan secara online, bulutangkis atau badminton dengan membawa raket masing-masing dari rumah, dan kelas

bahasa Jepang, bahasa Inggris, serta bahasa Korea yang dilakukan secara online. Jika ingin dilaksanakan secara tatap muka, kelas bahasa tersebut harus berada di ruangan yang sesuai dengan protokol kesehatan. Bola voli juga diperbolehkan dengan ketentuan mencuci tangan dan bola, memakai masker, menjaga jarak, dan membatasi satu tim maksimal sebanyak 3-4 orang saja.

Tim penyusun screening melakukan analisis kondisi berdasarkan poin-poin SOP yang telah dibuat. Berdasarkan poin-poin tersebut tim membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk persiapan siswa memasuki sekolah dan sebagai syarat melakukan pembelajaran tatap muka. Tim penyusun screening memanfaatkan platform Google Form untuk mendapatkan data dari guru, staf, dan siswa. Poin-poin screening persiapan tatap muka yang digunakan meliputi: warna zona Covid-19 tempat tinggal, apakah dalam 14 hari terakhir mereka baru tiba dari luar provinsi DIY, penggunaan sarana transportasi umum untuk masuk ke wilayah DIY, moda transportasi yang digunakan untuk datang ke lokasi ruang praktek sekolah, apakah mereka merasa demam, suhu tubuh saat ini, apakah mereka mengalami batuk, pilek, nyeri tenggorokan atau nyeri menelan pada hari tersebut, apakah mereka memeriksakan diri ke dokter jika sakit demam, flu, batuk, atau radang tenggorokan, adanya kondisi medis comorbid yang tidak terkontrol, tanggal pemeriksaan ke dokter, hasil diagnosa dokter, dan apakah ada keluarga atau orang di sekitar tempat tinggal yang teridentifikasi sebagai OTG, ODP, PDP, atau pasien terkonfirmasi positif berdasarkan dari gugus tugas setempat.



**Gambar 6. Gambar Pemberian Tanda Sebagai Jarak Posisi di Mushola Sekolah SMK Kesehatan Binatama**



**Gambar 7. Bagan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang, Korea, dan Inggris Apabila dilaksanakan dengan tatap muka**

## **Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat**

Berdasarkan hasil kuesioner, program pengabdian kepada masyarakat ini dinilai sangat bermanfaat oleh mayoritas responden. Sebagian besar responden merasa terlibat aktif dalam program dan menilai materi yang disampaikan berkualitas tinggi. Kinerja tim pelaksana program juga mendapatkan penilaian yang baik. Program ini dinilai berhasil mencapai tujuannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta serta motivasi mereka untuk berkontribusi di lingkungan sekolah.

**Manfaat dan Keterlibatan:** 80% responden merasa program ini bermanfaat, dengan 60% merasa sangat terlibat atau terlibat dalam program. Ini menunjukkan bahwa program ini relevan dan dapat menarik partisipasi aktif dari sekolah. **Kualitas Materi dan Kinerja Tim:** Kualitas materi dan kinerja tim pelaksana dinilai baik oleh sebagian besar responden, dengan 75% menilai materi berkualitas dan 80% menilai kinerja tim baik. Ini menunjukkan bahwa penyampaian dan pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik. **Pencapaian tujuan:** 70% responden merasa tujuan program tercapai, menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi sasaran yang telah ditetapkan.

**Dampak Program:** Dampak program terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan cukup signifikan dengan 70% responden mengalami peningkatan pengetahuan dan 60% mengalami peningkatan keterampilan. Selain itu, 75% responden merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi kepada sekolah setelah mengikuti program ini. **Saran dan Masukan:** Saran yang diberikan oleh responden, seperti peningkatan sesi interaktif dan ketersediaan materi digital, perlu diperhatikan untuk perbaikan program di masa mendatang. Fasilitas juga perlu ditingkatkan untuk kenyamanan peserta.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian di SMK Kesehatan Binatama telah berhasil menyusun dan mengimplementasikan SOP untuk pembelajaran tatap muka dengan mempertimbangkan protokol kesehatan yang ketat selama pandemi COVID-19. Melalui pendekatan dan pendampingan yang intensif, mitra mampu memahami dan menerapkan prosedur yang disarankan guna menjaga keselamatan dan kesehatan semua warga sekolah. Penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan telah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya protokol kesehatan, sedangkan dokumen SOP yang dihasilkan memberikan panduan yang jelas dan terstruktur. Kegiatan ini tidak hanya membantu SMK Kesehatan Binatama mempersiapkan pembelajaran tatap muka, tetapi juga menjadikannya

sebagai role model untuk institusi pendidikan lainnya di wilayah tersebut.

Untuk kedepannya, disarankan agar SMK Kesehatan Binatama terus memperbaiki dan menyesuaikan SOP sesuai dengan perkembangan terbaru terkait COVID-19 dan arahan dari otoritas kesehatan. Pengabdian di masa depan diharapkan dapat lebih mendalami kebutuhan spesifik mitra agar solusi yang diberikan lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal. Selain itu, materi tentang cara membuat pemetaan untuk kepentingan screening harus disertakan dalam pengabdian berikutnya untuk membantu memperoleh data yang lebih akurat dan memudahkan dalam penanganan potensi kasus COVID-19 di lingkungan sekolah. Penggunaan teknologi lebih lanjut dalam monitoring kesehatan siswa dan staf, seperti aplikasi kesehatan atau sistem informasi kesehatan berbasis digital, dapat memudahkan pemantauan dan analisis data. Membangun kerjasama yang lebih erat dengan pihak kesehatan setempat, seperti puskesmas atau rumah sakit, juga akan membantu dalam penanganan cepat jika ditemukan kasus positif di lingkungan sekolah. Dengan mengikuti saran-saran ini, diharapkan SMK Kesehatan Binatama dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran tatap muka sambil menjaga kesehatan dan keselamatan semua warga sekolah

## 5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta sebagai penyedia dana untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan kepada mitra pengabdian, SMK Binatama Yogyakarta, yang telah membantu pelaksanaan kegiatan dan berperan aktif sepanjang program pengabdian masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Fatimah, S., Syahidi, K., & Mahmudah, U. (2021). Pendampingan kegiatan belajar di rumah melalui media pembelajaran inovatif di masa pandemi COVID-19. *Carmin: Journal of ...* Retrieved from <https://www.pub.borneorec.com/index.php/carmin/article/view/9>
- Hamdani, H., & Sabilah, A. I. (2021). Edukasi pencegahan COVID-19 dan pendampingan keterampilan berbahasa Inggris bagi orang tua anak di Kelurahan Harapan Mulya Kecamatan Medan. *Jurnal Sains Teknologi Dalam ...* Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/t2cxxfpsdjbyjgtwjjm76j2mmm/access/wayback/http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JSTPM/article/download/641/545>
- Ismail, A., Rofiq, M., Na'im, M. A., & Rohman, I. A. (2020). Adaptasi pendampingan kesehatan di masa pandemi COVID-19: Studi strategi virtual outreach PKBI Kota Semarang. *Jurnal Abdidas*. Retrieved from <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/35>

- Jannah, N. R., & Pratiwi, W. (2021). Pendampingan kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan barang bekas untuk meningkatkan minat dan kreativitas belajar siswa pada era COVID-19. *Bulletin of Community* .... Retrieved from <https://attractivejournal.com/index.php/bce/article/view/232>
- Jaya, F. H., Dewi, S. U., & Akbar, M. F. (2020). Pendampingan online dalam jaringan (daring) sertifikasi kompetensi tenaga kerja konstruksi pada masa pandemi COVID-19 di Provinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional* .... Retrieved from <http://jurnal.saburai.id/index.php/PSN/article/view/1011>
- Koerniawan, D., Frisca, S., & Indaryati, S. (2022). Pendampingan masyarakat mengenali faktor pemberat (comorbid) COVID-19. *Indonesian Journal* .... Retrieved from <http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/181>
- Wajdi, M. B. N., Ubaidillah, M. B., Mulyani, S., & ... (2020). Pendampingan redesign pembelajaran masa pandemi COVID-19 bagi tenaga pendidik di lembaga pendidikan berbasis pesantren di Jawa Timur. *Engagement: Jurnal* .... Retrieved from <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/193>
- Wisudaningsih, E. T., & Islam, M. H. (2021). Pendampingan pembelajaran di masa pandemik COVID-19 dengan pendekatan drive-thru di TK Al-Quran Plus Darussalam Kabupaten Probolinggo. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Retrieved from <https://www.lp3mzh.id/index.php/khidmah/article/view/62>